

**PENGARUH METODE PROYEK
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DAN SIKAP KERJASAMA
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

TESIS



Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:
EMMA ISTIARUM
NIM 21117259019

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Emma Istiarum. Pengaruh Metode Proyek terhadap Keterampilan Berbicara dan Sikap Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan & Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Perbedaan rerata keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang menggunakan metode proyek dengan yang tidak menggunakan metode proyek; perbedaan rerata sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang menggunakan metode proyek dengan yang tidak menggunakan metode proyek.

Jenis penelitian adalah *Quasy Experiment*, dan desain penelitian adalah *pretest-posttest group design*. Jumlah populasi penelitian adalah 68 anak, dan pada penelitian ini sampel penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 34 anak dan kelompok kontrol 34 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi (rubrik penilaian) yang telah dilakukan validasi oleh ahli. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis (*Pair Sampe Test* dan *Indipendent Sample Test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sesudah penerapan. Hal ini terbukti dari hasil uji *indipendent samples test* diketahui nilai sig. *Lavene's test for equality of variances* adalah sebesar $0.790 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen atau sama. Nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan metode proyek. Metode proyek juga mampu memberikan pengaruh terhadap sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sesudah penerapan metode proyek. Hal ini terlihat dari hasil uji *Indipendent samples test* bahwa nilai signifikansi sikap kerjasama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan metode proyek, bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan sikap kerjasama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan metode proyek.

Kata kunci: *metode proyek, keterampilan berbicara, sikap kerjasama, anak*

ABSTRACT

Emma Istiarum. The Effect of Using Project Method to the Speaking and Collaboration Skill of 5-6 Years Old Children. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study is aimed to determine: the difference in the average speaking skills of children aged 5-6 years in groups that use the project method and those that do not use the project method; difference in mean cooperative attitudes of children aged 5-6 years in groups that use the project method and those that do not use the project method.

This study was a quasi experiment using pretest-posttest group design. The population of this research was 68 children. The sample of this research was two groups, the 34-children experiment group, and the 34-children control group. The researcher used an observation sheet (evaluation rubric) which had been validated by the expert as the data collection method. To analyze the data, the researcher used descriptive statistics, a prerequisite test (normality and homogeneity), and a hypothesis test (pair sample test and independent sample test).

The finding of the research shows that the project method was able to have an influence on the speaking skills of children aged 5-6 years in the experimental group after implementation. This is proven by the results of the independent samples test which shows the sig value. Laveane's test for equality of variances is $0.790 > 0.05$, so it means that the data variance between the experimental group and the control group is homogeneous or the same. Sig value. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then there is a difference in speaking skills between the experimental group and the control group after applying the project method. The project method was also able to influence the cooperative attitudes of children aged 5-6 years in the experimental group after implementing the project method. This can be seen from the results of the Independent Samples test that the significance value of the cooperative attitude of the experimental group and the control group after being given project method treatment, the "Equal variances assumed" section is known to have a sig value. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then there is a difference in cooperative attitudes between the experimental group and the control group after applying the project method.

Keyword: project method, speaking skill, collaboration skill, children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemulihan pembelajaran pasca pandemi *covid-19*, pemerintah melalui Kemendikbudristek menerapkan kurikulum merdeka, yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler beragam dengan konten yang beragam. Hal ini memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka (Kemendikbudristek, 2022). Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan beragam perangkat ajar yang cocok dengan keperluan dan minat siswa.

Metode proyek merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan pada satuan PAUD untuk menciptakan pengalaman belajar berbasis bermain yang bermakna, kontekstual, dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Menurut Moeslichatoen (2004), metode proyek adalah pendekatan yang memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah kelompok berdasarkan situasi sehari-hari. Proyek ini merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dan harus selesai dalam batas waktu tertentu. Pendekatan ini, yang terinspirasi oleh ide-ide John Dewey tentang *learning by doing*, menekankan pembelajaran melalui tindakan langsung yang dilakukan oleh anak-anak guna mencapai tujuan tertentu.(Widiasari et al., 2018). Metode proyek memungkinkan anak berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran merancang langkah-

langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, merancang proyek yang akan dilaksanakan dan mempresentasikan proyek yang dibuat.

Berdasarkan hasil survey guru di wilayah Kemantren Wirobrajan bahwasanya baru sekitar 26 % guru yang sudah menguasai langkah-langkah pembelajaran proyek sesuai dengan pedoman, sedangkan 74 % sudah mampu melaksanakan metode proyek namun belum sesuai pedoman. Adapun hambatan yang dialami guru adalah keterbatasan pengetahuan mengenai metode proyek, media yang digunakan tidak variatif dan anak yang belum memahami alur atau langkah kegiatan proyek.

Pendidikan prasekolah memacu pertumbuhan enam area perkembangan pada anak usia dini, termasuk nilai-nilai agama, fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosio-emosional, dan seni (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014). Penting untuk merangsang perkembangan bahasa anak sejak dini. Ini termasuk kemampuan berbicara dengan baik, mengkomunikasikan makna dengan kata-kata yang jelas. Pada usia 3 hingga 5 tahun, anak seharusnya sudah bisa berbicara lancar (Aprinawati, 2017). Ini sesuai dengan pandangan (Elya et al., 2019) bahwa bicara adalah cara untuk menyatakan perasaan dan tujuan kepada orang lain. Kemampuan berbicara sangat penting dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan. Dengan memiliki kosa kata yang kaya, anak dapat berbicara dengan lancar dan efektif.

Perkembangan bicara pada anak diawali dengan membeo atau bergumam (Khoiriyah & Rachman, 2019). Seiring tumbuh dan berkembangnya anak, maka akan terjadi perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi

bahasanya. Pada usia ini, kecerdasan umum anak mulai meningkat, dan kemampuan pemahamannya sudah mencapai 8.000 kata (Helmi Rahma Wati & Yulsyofriend, 2019). Ini akan terjadi jika seorang anak terus berlatih berbicara dengan menceritakan semua aktivitasnya di rumah dan di sekolah. Namun, jika anak tidak pernah diajari berbicara, kemampuan berbicaranya bisa menghilang.

Keterampilan berbicara anak akan berkembang dengan baik jika dia berlatih berbicara secara rutin. Ini dapat dilakukan melalui interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Peran penting pendidik dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak tidak bisa diabaikan.

Pada anak usia dini keterampilan dalam berbicara perlu memperhatikan aspek perkembangan pengucapan, aspek pembentukan kalimat dan aspek isi berbicara dalam proses pembelajaran berkelanjutan agar dapat diketahui kemampuan setiap individu. (Farikha et al., 2018). Saat anak bermain dan belajar di sekolah bersama temannya, maka akan terlihat perkembangan bahasanya. Kemampuan berbicara adalah manifestasi dari kemampuan ekspresi pikiran dan perasaan melalui kata-kata. Pada masa prasekolah, anak-anak memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, diperlukan lingkungan yang mendukung. Kemampuan berbicara pada usia prasekolah memiliki pentingnya yang besar karena melalui bahasa ini anak dapat berinteraksi dengan teman dan orang di sekitarnya (Rizka, 2020). Anak belajar berbicara dari keluarga dan lingkungannya melalui komunikasi. Perkembangan bahasa sangat krusial,

karena bahasa memainkan peran penting dalam interaksi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar (Fauziah & Rahman, 2021).

Berbicara pada anak usia dini dijadikan sebagai model belajar dan berteman serta mengembangkan kemandirian anak dalam mengungkapkan gagasan dalam permainan peran. Saat bermain peran, anak akan aktif berbahasa Indonesia dan Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali muncul permasalahan dalam berekspresi, salah satunya adalah penyampaian kosa kata yang tidak sesuai dengan pola pikir (Farikha et al., 2018). Pendapat ini sama dengan pendapat Anggraeni et al., (2019) Bahwasannya beberapa anak merasa cemas, malu, dan kurang yakin ketika harus menjawab pertanyaan guru. Mereka menggunakan kata-kata yang kurang menarik, tidak sepenuhnya memahami isi cerita yang mereka dengar, dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Anak-anak juga kesulitan berbicara di depan kelas, menghadapi kendala dalam berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta kesulitan dalam memahami kata-kata yang diajarkan oleh guru karena keterbatasan kosakata.

Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun idealnya sudah mampu mengucapkan keinginan atau gagasan dengan kata-kata yang jelas tidak terbatas dalam berbicara (Tarigan, 2008). Dalam berbicara atau bercerita, anak usia 5-6 tahun sudah mampu menggunakan kata ganti dan mampu menjawab pertanyaan dengan pilihan kata yang tepat. Begitu juga dalam menceritakan pengalaman belajarnya, usia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan kalimat

dengan struktur yang lengkap yaitu mengandung subyek, obyek dan predikat (Suryana & Nilawati, 2020).

Berdasarkan hasil survei melalui *google form* kepada guru di wilayah Kemantren Wirobrajan bahwasanya sekitar 88% anak kelas B yang masih belum berkembang dalam menceritakan pengalaman belajarnya, 12% anak mampu menceritakan pengalamannya dengan bantuan guru. Sebagian anak usia 5-6 tahun belum mampu menceritakan pengalaman belajarnya dengan susunan kalimat yang mengandung kata ganti dan belum terstruktur dengan baik, hal ini disebabkan metode pembelajaran guru kurang menarik dan kurangnya dukungan orang tua terhadap kemampuan anak. Anak juga belum mampu menjawab pertanyaan dengan pilihan kata yang tepat dan dalam menyampaikan keinginannya masih terbata-bata. Hasil observasi juga menyimpulkan 79% anak belum mampu menyampaikan apa yang ada dipikirannya untuk dituangkan ke dalam kalimat sehingga mampu berkomunikasi dalam melaksanakan kegiatan. Sejumlah 12% anak dinyatakan mampu menyampaikan keinginannya dengan dukungan guru.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengkomunikasikan pikiran, pendapat, atau keinginan melalui kata-kata. Tuturan adalah cara seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Tarigan, 2008). Artinya, berbicara bukan hanya soal mengucapkan kata-kata. Tuturan adalah cara untuk menyampaikan ide yang disesuaikan dengan pendengar.

Keterampilan berbicara mendukung perkembangan sosial anak. Dalam melakukan interaksi dengan teman atau guru disekolah dikenalkan melalui latihan bekerjasama. Anak usia 2 dan 3 tahun belum membentuk sikap kooperatif, masih mempunyai sikap “egois”. (Lidz, 2003). Mulai dari usia tiga atau empat tahun, anak mulai menunjukkan kerjasama dengan anak-anak lain, yang kemudian semakin berkembang dengan baik ketika mencapai usia enam atau tujuh tahun. Pada tahap ini, mereka memiliki dorongan untuk bekerja dalam kelompok bersama teman-teman mereka (Aqobah, Qory Jumrotul; Ali, masnur; Decheline, Garfitte; Raharja, 2020).

Kerjasama pada anak usia 5-6 tahun terjadi melalui hubungan dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan lainnya yang muncul melalui kerjasama yaitu mandiri, komunikatif, emosi dan sikap sosialnya. Dari usia tiga atau empat tahun, anak mulai menunjukkan kerjasama dengan anak lain. Pada usia sekitar enam atau tujuh tahun, mereka semakin terampil dalam berkolaborasi dan ingin bekerja dalam kelompok dengan teman-teman mereka (Perlina, 2020).

Keterampilan kerjasama pada anak usia dini adalah bagian penting dari perkembangan sosial mereka, memungkinkan mereka untuk bekerja bersama dalam tugas kelompok dan menyelesaikan tugas bersama demi tujuan yang baik (Perlina, 2020). Hal ini bisa dikembangkan dengan tugas kelompok di sekolah yang menunjang sikap bekerjasama serta berinteraksi bersama dengan temannya seusianya.

Soekanto dalam Efendi (2017) mendefinisikan interaksi sosial sebagai relasi sosial yang dinamis yang mencakup hubungan antara individu, antara kelompok orang, dan antara individu dan kelompok orang. Unsur dasar interaksi sosial, baik sendiri maupun bersama-sama, adalah peniruan, sugesti, pengakuan, dan simpati. Interaksi sosial terbagi menjadi dua bentuk, yaitu asosiasi dan disosiasi. Pebriana (2017) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan atau reaksi antara individu atau lebih dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, interaksi sosial mencakup komunikasi dan tindakan sosial yang terjadi di antara individu dalam kelompok tersebut.

Dindha Amelia (2020) menyatakan bahwa kerjasama adalah upaya bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ini sesuai dengan pandangan Nurhalimah (2012) tentang kemampuan kerja sama anak prasekolah yang mencakup kerja sama dalam kelompok dengan sikap saling berbagi, saling membantu, memberikan semangat, memberikan kritik, dan menghargai hasil karya masing-masing. Kemampuan kerja sama anak dapat meningkat dengan baik melalui partisipasi rutin dalam kegiatan kelompok bersama anak-anak lain (Hurlock, 1978). Kerjasama bisa diartikan bekerja dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Jika kemampuan bekerjasama bisa dilakukan anak sejak dini, maka akan sangat mendukung dalam mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya. Terdapat standar Tingkat Tumbuh Kembang Anak (STPPA) yang harus dicapai pada tahap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, terutama pada sikap kooperatif anak yang dinyatakan dalam aspek perkembangan anak, perilaku

sosial yang diatur pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut: 1) bermain bersama teman; 2) berbagi dengan teman; 3) bersikap kooperatif dengan teman.

Indikator nilai kepribadian kooperatif anak usia 5-6 tahun antara lain : dapat menyelesaikan tugas bersama, dapat membereskan mainan bersama, dapat berbagi tugas dengan teman, dapat mengajak teman menyelesaikan tugas bersama, dapat menghargai nilai kerjasama. hasil kerja teman, tidak kewalahan dalam menyelesaikan tugas bersama dan mampu membantu teman ketika menemui kesulitan (Wulandari & Suparno, 2020).

Pada usia Taman Kanak-Kanak, anak-anak masih kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang memerlukan kerja sama dari semua anak (Magta et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti di lapangan dan hasil observasi melalui *google form* bahwasanya sekitar 82% anak kelompok B masih belum berkembang dan perlu bimbingan dalam melakukan kegiatan kelompok, 18% nya dapat bekerjasama dengan sedikit bantuan. Anak belum mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok, hal ini terlihat dari keengganan mereka untuk membantu atau berbagi ketika mainan dan peralatan bermain terbatas. Beberapa anak juga belum bisa mengajak teman untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama, hal ini menimbulkan sikap saling mendominasi alat dan bahan main yang disediakan. Ketika beberapa teman mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan main, terlihat beberapa anak tetap asyik dengan kegiatan main sendiri dan tidak berusaha membantu teman yang kesulitan. Dan pada saat selesai kegiatan main, masing-masing anak sibuk

dengan hasil kegiatan mainnya sendiri dan belum bisa menghargai hasil karya teman yang lain. Hal ini ditunjukkan ketika anak disuruh menjelaskan hasil kegiatan mainnya di depan kelas, teman yang lain masih sibuk dengan karyanya sendiri dan tidak memperhatikan teman yang ada di depan. Memang pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkolaborasi dengan anak lain. Kegiatan main yang diberikan guru di sekolah ialah kegiatan yang menyenangkan sehingga guru di satuan PAUD harus mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan yang diusulkan sering dilaksanakan dengan cara belajar biasa, menempatkan anak dalam peran sebagai pendengar materi guru, pembelajaran lebih sering dilaksanakan dengan menyerahkan pekerjaan rumah sebagai pekerjaan rumah individu (Damanik, 2019). Dalam hal ini perlu memilih metode pembelajaran yang mampu membangun rasa keingintahuan anak sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan. Kemampuan berkolaborasi perlu ditanamkan karena anak adalah makhluk sosial yang tidak dapat eksis secara sendiri (zoon politicon) dan perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Fauziddin, 2016). Dalam menjalin hubungan dengan orang lain ini perlu ada pendampingan yang terarah dari keluarga atau orang yang lebih dewasa. Dalam menjalin kerjasama dengan teman sebaya di sekolah misalnya, anak akan memperoleh banyak kendala atau masalah yang dihadapi sebagai proses.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, peneliti mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Metode Proyek terhadap Keterampilan Berbicara

dan Sikap Kerjasama Anak Usia 5-6 tahun”. Alasannya adalah metode proyek masih jarang digunakan dalam pembelajaran di Kemantren Wirobrajan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini bersumber dari latar belakang masalah yang sudah diungkapkan, yaitu:

1. Sebagian anak belum mampu mengucapkan keinginan dan gagasan dengan kata yang jelas dan tidak terbata-bata.
2. Sebagian anak usia 5-6 tahun belum bisa menyusun kalimat terstruktur saat menceritakan pengalaman belajar mereka.
3. Sebagian anak belum mampu menjawab dengan pertanyaan yang tepat.
4. Sebagian anak belum saling membantu dan berbagi tugas dalam kelompok
5. Sebagian anak belum mampu membereskan mainan dan menghargai hasil karya teman
6. Sebagian guru belum memahami langkah-langkah metode proyek
7. Pembelajaran yang sudah berlangsung belum memungkinkan anak-anak untuk berkolaborasi dengan teman sebaya mereka.

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah pada penelitian bahwa beberapa guru dalam pembelajaran anak-anak tidak mendorong kerjasama antar anak. Penting untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat anak agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi

mereka. Oleh karena itu, kami ingin mengidentifikasi pengaruh metode proyek terhadap keterampilan berbicara dan sikap kerjasama pada anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada pembatasan permasalahan yang sudah diungkapkan, permasalahan penelitian bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan rerata keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode proyek?
2. Apakah ada perbedaan rerata keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok control sebelum dan sesudah penerapan metode proyek?
3. Apakah ada perbedaan rerata sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode proyek?
4. Apakah ada perbedaan rerata sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah penerapan metode proyek?
5. Apakah ada perbedaan rerata keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang menggunakan metode proyek dengan yang tidak menggunakan metode proyek?
6. Apakah ada perbedaan rerata sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang menggunakan metode proyek dengan yang tidak menggunakan metode proyek?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yang bertujuan untuk mengidentifikasi:

1. Perbedaan rerata keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode proyek
2. Perbedaan rerata keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok control sebelum dan sesudah penerapan metode proyek
3. Perbedaan rerata sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode proyek
4. Perbedaan rerata sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah penerapan metode proyek
5. Perbedaan rerata keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang menggunakan metode proyek dengan yang tidak menggunakan metode proyek.
6. Perbedaan rerata sikap kerjasama anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang menggunakan metode proyek dengan yang tidak menggunakan metode proyek

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan sebagai metode pengajaran. Metode pengajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang sesuai untuk mengajar anak usia 5-6 tahun dengan cara yang kontekstual. Harapannya bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek akan membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini akan membantu kita memahami manfaat penggunaan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan sikap kerjasama pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan sikap kerjasama bagi anak
- b. Guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kerjasama anak dengan metode pembelajaran berbasis proyek.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan referensi, sumber informasi, dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada literatur lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abichanda. (2021). *The power of talk body language* (1st ed.). Araska.
- Agustiana, R., & Ramadhini, F. (2020). Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan circle time. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>
- Agustina, P. (2021). Contribution of project based learning to the stimulation of early children ' s creativity. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 27–34.
- Aisah, F. S. (2018). *Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun*. 1–8.
- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak umur 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media televisi bergambar. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 271–280. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.08>
- Aljabreen, H. (2020). Montessori, Waldorf, and Reggio Emilia: A Comparative analysis of alternative models of early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 52(3), 337–353. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00277-1>
- Amelia, N. dan, & Aisya, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Amini, M. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Ananda, F. S., Rusdiyani, H. I., & Khosiah, S. (2021). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun (penelitian kuantitatif survei di Kecamatan Serang Kota Serang Banten). *JJP PAUD Untirta*, 8(November), 135–144.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan

- kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Aqobah, Qory Jumrotul; Ali, masnur; Decheline, Garfite; Raharja, A. T. (2020). *Penanaman perilaku kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional*. 5(2), 134–142.
- Astuti, R. (2008). *Peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre Semarang*. 282. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>
- Astuti, T. Y. (2014). Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan puzzle berkelompok di Rhaudhatul Athfal Masyithoh Kantongan kelompok A. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 19.
- Barron, B., & Chen, M. (2008). Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning. *Powerful Learning: What We Know About Teaching for Understanding*, 11–70.
- Budiati, R. R. (2017). Keterampilan berbicara anak usia dini berdasarkan pada penerapan permainan balok gambar di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 83. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjK9d-6-6_4AhW863MBHT-9D8YQFnoECAGQAQ&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F29820%2F&usg=AOvVaw2co2lWY0_WgzVn2R-3hrXs
- Christianti, M. (2011). Pembelajaran anak usia dini dengan pendekatan proyek. *Dinamika Pendidikan*, 18(2).
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dantes, I. N. (2017). *Desain eksperimen dan analisis data* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Dindha Amelia. (2020). *Bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang*. 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Dockett, S. (2002). *Play and pedagogy in early Childhood Bending The Rules*. Nelson Australia.

- Doherty, Jonathan; Hughes, M. (2014). *Child development theory & practice, 2nd edition*. Edinburg Gate.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Farikha, L., Karim, M. B., Fajar, Y. W., & Puspitasari, R. N. (2018). Pengaruh model pembelajaran sentra peran terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3849>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Paud Tambusai Pgpaud Stk*, 2 Nomor 1, 29–45.
- Helmi Rahma Wati, & Yulsyofriend. (2019). Stimulasi kemampuan berbicara anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 51–60. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-05>
- Herdiawanto, H., & Jumanta, H. (2021). *Dasar - dasar penelitian sosial* (1st ed.). Kencana.
- Hidayat, O. S. (2014). *Hakikat perkembangan moralitas anak usia dini*. 1–73.
- Hurlock, E. (1978a). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Hurlock, E. (1978b). *Perkembangan anak jilid 1* (6th ed.). Penerbit Erlangga.
- Hussain, S. (2017). Teaching speaking skills in communication classroom. *International Journal of Media, Journalism and Mass Communications*, 3(3), 14. <https://doi.org/10.20431/2454-9479.0303003>
- Ihsan, H. (2016). Validitas isi alat ukur penelitian konsep dan panduan

- penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 266.
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i2.3557>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara “pengantar keterampilan berbicara.”* Academic & Research Institute.
- Jafar, Y., & Surningsih, M. (2021). Pengembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (Studi pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar). *TEMATIK: Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan anak usia dini*, 5(2), 101.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>
- Jauharoti Alfin, Zudan Rosyidi, H. A. (2018). Pengembangan kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak umur 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 311–320.
- Joni. (2015). Olah hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah. *Obsesi: Research & Learning in Early Childhood Education*, 1(6), 42–48.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku saku: tanya jawab kurikulum merdeka. *Kemendikbudristek*, 9–46. ult.kemdikbud.go.id
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)
- Khoiriyah, K., & Rachman, A. U. (2019a). Bercakap-cakap sebagai metode peningkatan kemampuan berbicara anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.567>
- Khoiriyah, K., & Rachman, A. U. (2019b). Bercakap-cakap sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.567>
- Kilpatrick, W. H. (1918). *The project method : the use of the purposeful act in the educative process*. Teachers College, Colombia University.
- Knoll, M. (1997). The project method: it's vocational education origin and international development. *University of Bayreuth*, 34 number.
- Kozinski, J. (2018). Project based learning. *Engineering*, 1–2, 30–31.

- Kurnia, Y., & Rusbandi, A. (2016). Modul guru pembelajar taman kanak-kanak. *Pengembangan Nilai Agama-Moral Dan Sosial-Emosional*, 145.
- Kurniawati, Y., Pranoto, S., Ilmu, F., Universitas, P., & Semarang, N. (2017). Kecerdasan moral anak usia prasekolah. *Edukasi*, 2(1), 1–7.
- Lidz, carol s. (2003). *Early childhood assessment* (Vol. 148).
- Locke, J. (1847). *An easy concerning human understanding*. books.google.com.
- Magta, M., Ujjanti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Manik, S. F. (2020). *Pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kerjasama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Anshar Tanjung Pura tahun 2020/2021*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Manurung, K. (2015). Improving the speaking skill using reading contextual internet-based instructional materials in an EFL class in Indonesia. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Vol. 176, pp. 44–51). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.442>
- Marlina Eliyanti Simbolon. (2019). *Tuturan dalam pembelajaran berbicara dengan metode reciprocal teaching*. Media Sahabat Cendekia.
- McLeod, S., Verdon, S., & Kneebone, L. B. (2014). Celebrating young indigenous Australian children's speech and language competence. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(2), 118–131. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2013.11.003>
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di Taman kanak-Kanak*. Rhineka Cipta.
- Muhammad Idrus, Ms., & Dra Aswati, Mp. M. (2022). *Perkembangan peserta didik*. 122.
- Nindita, Y. F. (2016). *Peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode proyek pada anak kelompok B di TK Among Putro Berbah Sleman Yogyakarta* (Vol. 4, Issue 1, pp. 64–75).
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi kurikulum*. 250–261.
- Nur Ayu Susanti. (2022). Peningkatan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional bakiak di Dusun Paso'tanae, desa belabori, Kecamatan Parangloe, kabupaten Gowa. In *UIN Alauddin*

Makassar (Issue 8.5.2017).

- Nurhalimah, V. (2012). *Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelompok B di RA Perwanida 03 Moho Andong Boyolali*.
- Nuryanti, N. W. A., Wirya, I. N., & Asril, N. M. (2014). *Penerapan metode mind map berbantuan media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B2*. 2(1), 1–11.
- Patmodewo, S. (2001). *Bunga rampai psikologi perkembangan pribadi dari bayi sampai lanjut usia*. PT Rineka Cipta.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan gadget terhadap kemampuan Interaksi sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Perdana, D. C., & Waspodo, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan bicara menggunakan metode bercerita di TK Islam Al Azhar 27. *Jurnal Teknologi*, 9(2), 207–225.
- Perlina, piping; N. (2020). *Pengembangan perilaku sosial anak dalam aspek kerjasama di Taman Kanak-Kanak*. 4, 1–9.
- Piaget, J. (1964). *Cognitive development in children: Piaget development and learning* (Vol. 2).
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Reeder, E. (2005). Instructional module project based learning. *Edutopia*, 1–5. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Ripai, A. (2012). *Pengembangan teknik berpikir berpasangan berbagi pembelajaran menulis teks drama yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*.
- Rizka, N. (2020). The Effect of the storytelling method using bigbook on the language ability of children aged 5-6 years in group B TK Mutiara Bunda Bangkinang. *ICECE: Proceedings of The International Conference of Early Childhood Education*, 449, 110–115. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.022>
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.356>

- Sari, A. Y. (2018). Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sarinastitin, S. (2018). Pendidikan holistik integratif dan terpadu untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Early Childhood Education and Development Journalducation Journal of Indonesia*, 2(1).
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ella deffi Lestari (ed.)). CV jejak.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suryana, D., & Nilawati, E. (2020). *Gangguan terlambat bicara (speech delay) dan pengaruhnya terhadap social skill anak usia dini*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Temalagi, H. L. (2018). *Analisis multivariat teknik dan aplikasi menggunakan IBM SPSS 20.0*. Alfabeta.
- Tuan, N. H., & Mai, T. N. (2015). Factors affecting students' speaking performance at Le Thanh Hien high school. *Asian Journal of Educaitional Research*, 3(2), 8–23.
- Vygotsky, L. . (1987). *Thinking and speech* (T. (R. Rieber & A. Carton, Eds:N. Minick (ed.); Vol.1). Plenum.
- Wasis, S. (2020). *Pentingnya penerapan merdeka belajar Pada Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)*. 1–41.
- Westgate, D., & Hughes, M. (2015). Speaking and listening across the primary curriculum: an entry to improved learning and a focus for CPD. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 43(5), 565–578. <https://doi.org/10.1080/03004279.2013.837945>
- Wicaksono, D., & Rahayu, S. A. (2018). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) di Sekolah Dasar Alam Jingga. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 24, 107–114.
- Widarmi, & W. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini (Paud). *Jakarta: PT Indeks*, 79. <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>

- Widiasari, R. A., Suarni, N. K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B taman kanak-kanak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 126–135.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan karakter kerjasama anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Wulandari, I. T. (2020). *Pengembangan buku panduan penerapan model project based learning dalam meningkatkan kerjasama anak usia 5-6tTahun*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Kencana.